

MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK MELALUI KEGIATAN BERCERITA DENGAN MEDIA BUKU BERGAMBAR DI TK MANDIRI DESA MANUNGGAL MAKMUR

Arniza Dwi Fibri¹, Dr. Mulyadi, M.Hum², Budhi Santoso, M.A

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

²Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

*email:arnizadwifibri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar meningkatnya minat baca anak melalui kegiatan bercerita dengan media buku bergambar di TK Mandiri Desa Manunggal Makmur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca dengan menggunakan metode bercerita pada TK Mandiri sudah mengalami peningkatan sesuai target yang ditetapkan. Guru menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Penerapan metode bercerita ini bisa berhasil karena didukung dengan media pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar disertai dengan alat-alat peraga tambahan yang mampu menarik perhatian anak. Mimik wajah guru yang disesuaikan dengan isi cerita mampu membuat siswa tertarik dan fokus terhadap cerita yang dibacakan serta penggunaan bahasa sederhana yang membuat anak mampu memahami isi cerita dan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci : Minat Baca, Bercerita, Buku Bergambar.

ABSTRAK

This study aims to determine how much increased children's interest in reading through storytelling activities with picture book media at TK Mandiri Desa Manunggal Makmur. The results of this study indicate that reading interest using the storytelling method at TK Mandiri has increased according to the target set. The teacher uses a picture story book as a learning medium. The application of this storytelling method can be successful because it is supported by interesting learning media, namely by using picture story books accompanied by additional teaching aids that are able to attract children's attention. The teacher's facial expression that is adjusted to the content of the story can make students interested and focus on the story being read and the use of simple language that makes the child able to understand the contents of the story and the moral messages conveyed by the teacher.

Keywords: Reading Interests, Storytelling, Picture Books.

PENDAHULUAN

Masalah minat baca sampai saat ini masih menjadi perhatian kita bersama, karena minat baca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah. Rendahnya budaya membaca ini juga dirasakan pada pelajar dan mahasiswa. Perpustakaan di sekolah/kampus yang ada jarang dimanfaatkan secara optimal oleh siswa/mahasiswa. Demikian pula perpustakaan umum yang ada di setiap kota/kabupaten yang tersebar di nusantara ini, pengunjungnya relatif tidak begitu banyak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum mempunyai budaya membaca. Sehingga wajar apabila Indeks Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia juga rendah.

Upaya menumbuhkan minat baca bukannya tidak dilakukan. Pemerintah melalui lembaga yang relevan telah mencanangkan program minat baca. Hanya saja yang dilakukan oleh pemerintah maupun institusi swasta untuk menumbuhkan minat baca belum optimal. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga, perlu menumbuhkan minat baca sejak dini. Sejak mereka mulai dapat membaca. Dengan menumbuhkan minat baca sejak anak-anak masih dini, diharapkan budaya membaca masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan.

Membaca dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh. Membaca biasa dilakukan atau didapatkan oleh anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memperoleh keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Durkin dalam Dhieni yang menyatakan bahwa "tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini."

Terkait dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dyroten dan Vos (dalam Afiatin, 2001) maka membaca merupakan salah satu contoh dari modalitas belajar melalui visual dan gambar merupakan objek yang mampu menarik perhatian secara visual. Salah satu cara manusia untuk menyerap informasi dari lingkungan adalah dengan menggunakan cara visual, anak belajar visual dengan menggunakan penglihatan. Salah satu bentuk metode belajar visual adalah dengan menggunakan gambar, kehadiran

bukubacaan atau buku cerita dengan disertai gambar lebih menarik minat anak untuk membacanya karena gambar yang terdiri dari berbagai unsur warna dan gambar tersebut merupakan stimulus yang menarik perhatian anak untuk melihatnya. Gambar dalam buku cerita anak tersebut selain untuk menarik perhatian, gambar dapat juga berfungsi sebagai objek bantu berfikir yang nyata. Dengan gambar anak lebih menggunakan banyak indera untuk menerima materi pelajaran sehingga anak lebih mudah mengingatnya.

Penyebab rendahnya minat baca disebabkan terbatasnya penguasaan kata yang dimiliki siswa. Dalam kegiatan membaca memang tidak dapat dihindari bahwa makin banyak materi yang terdapat dalam tulisan atau bacaan makin sukar kata-kata atau istilah yang dipergunakan didalamnya. Pemahaman seseorang terhadap bahan atau materi yang dibacanya ditentukan oleh banyak buku yang dibacanya. Serta kurangnya buku yang menarik akan membuat anak malas untuk memegang apalagi membacanya. Untuk meningkatkan minat baca anak dibutuhkan buku-buku yang menarik seperti buku yang mempunyai gambar yang menarik sehingga minat untuk membaca anak meningkat. Di TK anak hanya akan membuka-buka dan membaca gambar bukan membaca tulisannya sehingga otak anak akan cepat berkembang dengan imajinasinya, karena anak di TK belum mempunyai kosakata atau perbendaharaan kata yang banyak. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Dengan kata lain, apabila sejak kecil seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa. Melihat keadaan dan kondisi sekarang dimana masih rendahnya tingkat minat baca, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca anak pada usia dini

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam artikel ilmiah ini yaitu tepatnya di Desa Manunggal Makmur, Kecamatan Rambang Niru, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatra Selatan. Alasan penulis memilih lokasi ini karena desa Manunggal Makmur adalah tempat pelaksanaan bagi mahasiswa KKN angkatan 74 UIN Raden Fatah Palembang. Selama melaksanakan kegiatan KKN penulis juga pernah mengikuti seluruh kegiatan yang ada di desa Manunggal Makmur. Seperti kegiatan di bidang Agama (membantu

mengajar di TPQ), di bidang Sosial (gotong royong membersihkan lapangan bola), di bidang Pendidikan (membantu mengajar di Taman Kanak dan Sekolah Dasar), di bidaang Kesehatan (Sosialisasi tentang protokol kesehatan Covid-19serta membantu kegiatan Imunisasi), di bidang pengabdian (Melaksanakan kegiatan senam bersama ibu-ibu setiap hari kamis di Balai Desa Manunggal Makmur).

2. Metode

Pada penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik naturalistik (alami) sebagai sumber data langsung. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Dalam menyajikan data peneliti mengutamakan deskripsi dengan menggunakan kata-kata sehingga lebih bermakna dan mudah untuk dipahami.

Metode kualitatif merupakan suatu cara mengumpulkan data pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metodekualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hal yang sebenarnya mengenai suatu variabel yang belum jelas dengan pengambilan data yang telah terkumpul dan membuat analisa kesimpulan secara sistematis dan akurat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam artikel ilmiah ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi dalam bahasa Arab disebut *mulahazhah*, meskipun metode ini disebut pengamatan, namun tidak sekedar pengamatan biasa, melainkan tetap menggunakan pencatatan. Untuk itu sebelum melakukan observasi, penulis harus mempersiapkan instrument yang dilakukan berupa daftar keseluruhan item permasalahan yang akan dicarikan solusinya dalam penelitaian. Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis. Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi lapangan dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi berisi tentang pernyataan-pernyataan singkat tentang “Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Buku Bergambar Di TK Mandiri Desa Manunggal Makmur”.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. Responden disini harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan terbuka, jujur dan jelas. Semua itu dapat terjadi kalau sejak awal respek sudah didapatkan peneliti. Dalam proses wawancara, penulis akan melakukan percakapan bisa dengan memasukkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan persoalan penelitian. Pada penelitian ini peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara guna memperoleh data yang lebih akurat, yang belum ditemukan penulis selama kegiatan observasi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable terakait penelitian yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, jurnal dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini dipakai untuk menyempurnakan data-data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema penelitian, meliputi buku-buku, jurnal-jurnal dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Proses analisis data yaitu dengan melakukan pengumpulan data terlebih dahulu kemudian peneliti melakukan antisipasi data dilanjutkan dengan melakukan reduksi data setelah itu peneliti melakukan display data dan terakhir peneliti melakukan kesimpulan dari data yang sudah disimpulkan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Karena data yang dari lapangan cukup banyak maka diperlukanlah analisis data yaitu reduksi data. Kemudian peneliti mengelompokkan jenis data sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

2) Penyajian Data

Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Kesimpulan-kesimpulan penafsiran atau verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulan data yang dikelompokkan atau ditampilkan baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan hasil yang didapat. Kesimpulan penelitian ini nanti akan didapat setelah peneliti melihat bagaimana “Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Buku Bergambar Di TK Mandiri Desa Manunggal Makmur”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca adalah kegiatan seseorang dengan menggunakan pengamatan melalui mata untuk menterjemahkan dan menginterpretasikan tanda atau lambang di atas kertas atau bahan lainnya. Jadi membaca merupakan proses ingatan, penilaian, pemikiran, penghayalan, pengorganisasian pemikiran dan pemecahan masalah. Membaca merupakan alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, informasi yang terkandung dalam suatu bacaan sehingga mendapat pengetahuan dan pengalaman untuk memenuhi kebutuhan manusia atau seseorang. Dengan demikian membaca dapat dipahami sebagai ; (1) Membaca adalah memahami bahasa tulisan, (2) Membaca adalah suatu proses mental yang rumit, dan (3) Membaca adalah berfikir (pemahaman bacaan adalah rekonstruksi, interpretasi dan evaluasi arti isi tulisan).

Secara singkat manfaat membaca bagi individu yang bersangkutan sebagai berikut :

1. Dapat merupakan cara untuk mendalami suatu masalah dengan mempelajari sesuatu persoalan hingga dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecakapan.
2. Untuk dapat menambah pengetahuan umum tentang sesuatu persoalan.
3. Untuk mencari nilai-nilai hidup sebagai kepentingan pendidikan diri sendiri.
4. Untuk mengisi waktu luang dengan mengamati seni sastra ataupun ceritacerita fiksi yang bermutu.

Manfaat bagi perkembangan masyarakat antara lain :

1. Meningkatkan pengetahuan umum masyarakat;
2. Meningkatkan kecerdasan masyarakat sehingga mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk mengembangkan diri;
3. Dapat digunakan sebagai media penerangan serta pengarahan terhadap perkembangan masyarakat;
4. Menumbuhkan sikap kritis sehingga mumpungadakan koreksi mengenai adanya hal-hal yang merugikan masyarakat;
5. Sebagai media penyampaian gagasan-gagasan baru yang berguna untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.

Tujuan pembinaan minat baca adalah untuk menciptakan masyarakat membaca (reading society), masyarakat belajar (learning society) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani. Sasaran pembinaan yang dituju adalah masyarakat secara keseluruhan dalam berbagai lapisan yang ada meliputi segala usia, jenis kelamin, jenis dan jenjang pendidikan, jenis pekerjaan atau profesi, dan sebagainya.

Menurut Frans M. Parera, kebijakan pembinaan minat baca masyarakat diarahkan melalui lima jalur, yaitu : (1) Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga, (2) Pembinaan melalui jalur masyarakat dan lingkungan (luar sekolah), (3) Pembinaan melalui jalur pendidikan (sekolah), (4) Pembinaan melalui jalur instansional (perkantoran), dan (5) Pembinaan melalui jalur instansi secara fungsional (perpustakaan nasional, perpustakaan provinsi dan perpustakaan kabupaten/kota). Selanjutnya dalam menetapkan pola pembinaan minat dan kebiasaan membaca tidak lagi memikirkan keluarga, masyarakat dan pemerintah, akan tetapi memfokuskan perhatian pada pembinaan secara khusus terhadap individu-individu dan sasaran utama adalah anak balita dan remaja, mulai anak usia 1 (satu) tahun sampai (delapanbelas) tahun. Pembinaan minat dan kebiasaan membaca pada anak usia dini yaitu sebagai berikut :

1. Alat-alat bermain yang mengandung unsur pendidikan
2. Bacaan ringan (bahasa yang amat mudah dipahami, bergambar /berwarna)
3. Bahan alat peraga belajar dan membaca sesuai dengan tingkat usia dan pemahamannya

Minat baca merupakan potensi yang sudah ada di dalam diri setiap orang yang terdapat dalam otak manusia sejak masa kosepsinya (pembuahan) dalam rahim ibu. Potensi itu akan tumbuh dan berkembang setelah dilahirkan ke dunia, tergantung dari faktor dorongan yang tersedia, situasi dan kondisi, lingkungan kehidupan dari sistem yang berlaku.

Menurut Baderi, paling tidak ada lima faktor yang turut mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu; (1) Dorongan dari dalam, (2) Lingkungan Keluarga, (3) Lingkungan masyarakat, (4) Lingkungan sekolah/pendidikan, dan (5) Sistem pendidikan nasional. Sedangkan Bunantamenyebutkan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh: (1)Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini misalnya kebiasaan membacakeluarga

di lingkungan rumah. (2) Faktor pendidikan dan kurikulum di sekolah yang kurang kondusif. (3) Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat. (4) Serta faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa minat baca dengan menggunakan metode bercerita pada TK Mandiri sudah mengalami peningkatan sesuai target yang ditetapkan. Guru menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Pengamatan pada pertemuan pertama masih ada beberapa anak yang terlihat pasif, melamun, tidak mau memperhatikan guru dan cenderung masih suka bermain sendiri. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan guru kurang bisa dimengerti oleh anak, pengaturan tempat duduk yang kurang kondusif serta pemberian pijakan pembelajaran yang kurang maksimal. Pada pertemuan kedua guru menambahkan benda-benda tiruan sebagai media pembelajaran sesuai dengan isi buku cerita yang akan dibacakan. Guru mengubah posisi duduk anak agar anak dapat memperhatikan guru dengan jelas.

Pada pra pertemuan pertama anak masih banyak terlihat pasif, tidak mau memperhatikan dan bermain sendiri sehingga masih banyak anak belum mencapai indikator yang ditetapkan. Sedangkan di pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, dimana anak-anak sudah antusias dalam pembelajaran yaitu anak mau memperhatikan dan mendengarkan ketika guru bercerita, mau membuka-buka buku, anak bisa mengenali dan menyebutkan huruf A sampai Z, mengeja kata dan mulai mencoba membaca rangkaian kata dari buku cerita yang dibacakan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peningkatan minat baca anak dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan dalam penyampaian materi. Penggunaan metode serta media harus menarik supaya anak terangsang untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat baca anak. Hal ini dikarenakan dengan metode bercerita anak akan lebih tertarik dengan isi buku yang dibacakan oleh guru. Terlebih lagi apabila guru bercerita menggunakan media pendamping seperti benda tiruan atau alat peraga lainnya, sehingga lebih memberikan daya tarik tersendiri bagi anak dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mimik wajah yang disesuaikan dengan isi cerita juga dapat memudahkan anak dalam memahami isi cerita. Keberhasilan metode bercerita dalam meningkatkan minat baca anak memang

lebih besar dibandingkan dengan menerapkan metode lainnya. Hal ini karena dengan bercerita, maka anak akan terstimulasi dengan sendirinya melalui cerita-cerita menarik yang dibacakan oleh guru mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiroh (2008:94), yaitu menstimulasi minat baca anak lebih penting daripada mengajarkan mereka membaca. Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar seringkali justru membunuh minat baca anak, apalagi bila mengajarkannya dilakukan secara paksa.

KESIMPULAN

Membaca merupakan bagian terpenting dalam peningkatan kualitas pendidikan yang lebih jauh lagi akan berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia. Dengan membaca akan banyak informasi yang didapat dan sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan. Dengan demikian, membaca dijadikan sebagai suatu kebiasaan begitu penting, artinya setiap warga masyarakat harus membiasakan diri untuk membaca.

Proses pembelajaran pada saat penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peningkatan minat baca melalui pembacaan cerita (storytelling) berjalan dengan baik dan anak cukup antusias mendengarkannya. Dengan demikian dengan metode bercerita dapat meningkatkan minat baca anak. Penerapan metode bercerita ini bisa berhasil karena didukung dengan media pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar disertai dengan alat-alat peraga tambahan yang mampu menarik perhatian anak. Mimik wajah guru yang disesuaikan dengan isi cerita mampu membuat siswa tertarik dan fokus terhadap cerita yang dibacakan serta penggunaan bahasa sederhana yang membuat anak mampu memahami isi cerita dan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.

REFERENSI

- Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. Cara Pintar Mendongeng. Jakarta: Mizan.
- Bachri, Bachtar. S. 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik Dan Prosedurnya. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000. Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hidayati Noer. 2012. *Peningkatan Minat Baca Melalui Storytelling Anak Kelompok B TK Al-Muttaqien Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Diunduh dari : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/download/1174/859>
- Idris Kamah. 2002. Pedoman Pembinaan Minat Baca. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Kimiaissa'adah, Nuzulia. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Membaca Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Di TK IT Mutiara Hati Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari: <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/33667>
- Kusumastuti, Dina Nurcahyani. 2010. Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Di TK Bangun 1 Getas Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro
- Murti Bunanta. 2004. Buku, Mendongeng dan Minat Membaca. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Rofi Anissa Rahmah Surya. 2015. *Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Menggunakan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B Di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. Diunduh dari: <http://eprints.ums.ac.id/38278/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Serrat, 2008. Storytelling. United States of America: Reed Elsevier Ray, 2009. "Budaya Membaca". Tabloid Pendidikan Gocara Edisi Mei 2009.